

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan pemberita mengenai program makan bergizi gratis dikemas oleh Detik.com dan Kompas.com selama 100 hari pertama pemerintahan Prabowo Gibran, dengan mencakup aspek frekuensi dari tema berita, jenis berita, nilai berita, unsur berita, narasumber berita dan nada berita dari hasil penelitian ini.

Jumlah pemberitaan mengenai isu makan bergizi gratis selama 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran di media pemberitaan Kompas.com dan Detik.com dari Oktober 2024 hingga Januari 2025. Total terdapat 193 artikel dengan distribusi hampir seimbang antara Kompas.com (96 artikel) dan Detik.com (97 artikel). Pemberitaan mengalami peningkatan signifikan dari bulan ke bulan, mulai dari 29 artikel (15,03%) di Oktober, 38 artikel (19,69%) di November, 41 artikel (21,24%) di Desember, hingga melonjak tajam menjadi 85 artikel (44,04%) pada Januari 2025, yang menandai fase awal pelaksanaan program makan bergizi gratis. Perbedaan fokus media terlihat dari dominasi Detik.com pada dua bulan awal dan Kompas.com pada Januari, mencerminkan variasi dalam intensitas peliputan. Lonjakan pemberitaan ini menunjukkan meningkatnya perhatian publik dan media terhadap implementasi program yang menjadi salah satu prioritas utama pemerintahan Prabowo-Gibran dalam upaya mengatasi masalah gizi buruk dan stunting di Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa MBG merupakan topik penting yang terus berkembang dan mendapat liputan intensif dari media. Kenaikan jumlah pemberitaan ini kemungkinan disebabkan oleh makin ramainya pembahasan program MBG di masyarakat, termasuk rencana pelaksanaan, pendanaan, serta tanggapan dari berbagai pihak. Data ini menunjukkan bahwa MBG menjadi isu penting yang terus berkembang dan banyak dibicarakan di media.

Pertama, penyajian dalam hal tema berita memperlihatkan tema terbanyak pada Detik.com adalah "Respons Politisi" dengan total 32 berita, yang

menunjukkan bahwa fokus utama media ini tertuju pada tanggapan dari kalangan politisi terhadap program yang dimaksud. Di sisi lain, tema yang paling banyak diangkat oleh Kompas.com adalah "Perencanaan Program" sebanyak 35 berita, menggambarkan perhatian media ini terhadap aspek perencanaan dan kebijakan dari program tersebut.

Kedua, penyajian dalam hal jenis berita memperlihatkan terlihat bahwa baik Kompas.com maupun Detik.com sama-sama didominasi oleh pemberitaan berjenis hard news, dengan Kompas.com memuat 93 berita dan Detik.com 91 berita *hard news*, sehingga secara total hard news mencapai 95,34% dari seluruh berita. Meski demikian, terdapat sedikit perbedaan dalam porsi *soft news*, di mana Detik.com memuat lebih banyak *soft news* 6 berita dibanding Kompas.com 3 berita. Sementara itu, kedua portal berita ini sama-sama tidak memuat berita berjenis *feature* maupun investigasi, yang ditunjukkan dengan angka 0 pada kedua kategori tersebut. Data ini menunjukkan bahwa kedua portal berita lebih fokus pada penyampaian informasi cepat dan faktual dibandingkan dengan berita mendalam atau naratif seperti *feature* dan investigasi.

Ketiga, penyajian dalam hal nilai berita memperlihatkan kedua media yaitu Detik.com dan Kompas.com paling banyak adalah *Consequence* (akibat/dampak), dengan jumlah yang sama banyak yaitu 33 berita di masing-masing media. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua media cenderung mengangkat isu program makan bergizi gratis dengan menitikberatkan pada dampak kebijakan terhadap masyarakat, sehingga menggambarkan bahwa program pemerintah seharusnya memberikan pengaruh nyata bagi masyarakat luas.

Keempat, penyajian dalam hal unsur berita memperlihatkan keenam unsur 5W+1H (*What, When, Who, Why, Where, dan How*) secara dominan hadir secara lengkap dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis, baik di Kompas.com maupun Detik.com. Setiap unsur berita tersebut muncul dengan frekuensi yang sangat tinggi, yakni sebanyak 97 kali di Detik.com dan 96 kali di Kompas.com. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua portal berita nasional tersebut menyajikan informasi secara informatif dan menyeluruh. Kemunculan seluruh unsur 5W+1H secara hampir merata menandakan bahwa Kompas.com dan Detik.com berupaya memberikan informasi yang utuh dan jelas kepada masyarakat.

Kelima, penyajian dalam hal narasumber berita memperlihatkan berita di Kompas.com dan Detik.com mengenai program makan bergizi gratis memperlihatkan Kompas.com dan Detik.com paling banyak mengutip narasumber dari kalangan pemerintah pusat. Kompas.com tercatat memuat 81 berita yang bersumber dari pemerintah pusat, sedangkan Detik.com memuat 63 berita dengan narasumber yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media cenderung merujuk langsung pada narasumber pusat seperti sekretariat presiden atau Badan Gizi Nasional yang berada di bawah kepemimpinan presiden.

Keenam, penyajian dalam hal nada berita mengungkapkan bahwa dalam pengemasan pemberitaan mengenai program makan bergizi gratis pada portal berita online nasional selama 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran, mayoritas berita di Kompas.com dan Detik.com memiliki nada positif. Kompas.com memuat 95 berita bernada positif dan hanya 2 berita bernada negatif, sedangkan Detik.com memuat 95 berita positif dan hanya 1 berita negatif. Fakta ini memperlihatkan kecenderungan kedua media untuk membingkai program tersebut secara mendukung dan memperkuat citra positif terhadap program pemerintah Makan Bergizi Gratis.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Jika penelitian ini memakai metode analisis isi kualitatif deskriptif, maka pada riset berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi analisis pemberitaan isu program pemerintah dengan pendekatan lain, misalnya menggunakan metode analisis framing, agar dapat memahami bagaimana sudut pandang media di Indonesia dalam melaporkan isu program pemerintah, serta memperluas jumlah portal berita yang dijadikan objek penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada media dalam mengemas berita yang tetap menyajikan kebenaran serta informasi bermanfaat mengenai program pemerintah. Selain itu, diharapkan agar isi berita dapat lebih bervariasi dalam jenis berita sehingga pembaca tidak merasa bosan terhadap isi berita isu tersebut.

